

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jamur merupakan tumbuhan yang mudah dijumpai di alam bebas misalnya di hutan atau pun kebun. Jamur dapat tumbuh di mana-mana terutama pada musim hujan. Jamur yang ada di alam ini sangat bermacam-macam dan masing-masing memiliki ciri yang berbeda.

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) merupakan jamur yang banyak digemari oleh masyarakat. Selain kelezatannya, jamur merang juga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kandungan gizinya yang tinggi dengan berbagai macam asam amino esensial yang terkandung di dalamnya, jamur tiram juga mengandung senyawa-senyawa lainnya yang penting bagi aspek medis. Pada masyarakat Jepang dan Cina, menu makanan yang terbuat dari jamur sudah menjadi menu yang turun temurun karena mengetahui khasiatnya yang sangat baik bagi tubuh. Di Indonesia, konsumsi jamur merang dari tahun ke tahun diketahui semakin meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan produk pangan yang sehat dan terjangkau (ganeshamicsoft.indojamur.com, 2010).

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian dalam ganeshamicsoft.indojamur.com (2010), kandungan gizi jamur merang terdiri atas protein rata-rata sebanyak 3.5–4% dari berat basah. Berarti dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan asparagus dan kubis. Bila diukur berat kering kandungan proteinnya 19-35%. Sedangkan beras hanya 7,3%, gandum 13,2%, kedelai 39,1% dan susu sapi 25,2%.

Jamur mempunyai nilai gizi tinggi terutama kandungan proteinnya 15-20 % dari berat keringnya. Daya cernanya pun tinggi mencapai 34-89 %. Sifat nutrisi kelengkapan asam amino yang dimiliki oleh jamur

lebih menentukan mutu gizinya. Jamur segar umumnya mengandung 85-89 % air. Kandungan lemak cukup rendah antara 1,08-9,4 % dari berat kering terdiri dari asam lemak bebas mono ditriglieserida, sterol dan phoshpolipida (Jamurmerangputih's Weblog.htm.. 2008).

Sedangkan karbohidrat terbesar dalam bentuk heksosan dan pentosan polimer karbohidrat dapat berupa glikogen, khitin dan sebuah polimer N-asetil glikosamin yang merupakan komponen struktural sel jamur. Khitin merupakan unsur utama serat jamur titam putih (Jamurmerangputih's Weblog.htm., 2008). Jamur juga merupakan sumber vitamin antara lain thiamin, niacin, biotin dan asam askorbat. Vitamin A dan D jarang ditemukan pada jamur, namun dalam jamur tiram putih terdapat ergosterol yang merupakan prekursor vitamin D. Jamur umumnya kaya akan mineral terutama phosphor, mineral lain yang dikandung, diantaranya kalsium dan zat besi (Jamurtiramputih's Weblog.htm., 2008).

Makin hari budidaya jamur merang semakin diminati oleh berbagai kalangan. Mulai dari pegawai negeri hingga pegawai swasta. Hal ini tampaknya akibat dari imbas meningkatnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dan kandungan gizi jamur merang. Jenis jamur konsumsi ini memiliki nilai yang ekonomis karena dapat dikonsumsi dari berbagai kalangan. Nilai ekonomi jamur merang berkisar antara Rp 18.000 – Rp 21.000 / kg di tingkat petani daerah Bogor. Sedangkan harga jual jamur merang di luar pulau jawa lebih besar lagi nilainya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan sebagai berikut :

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

1. Mengembangkan dan menyebarkan budidaya jamur merang di Jember

2. Menambah wawasan terhadap aspek aspek di luar lingkungan akademik.
3. Melatih untuk berfikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.
4. Memahami kondisi umum paguyuban mengenai sumber daya manusia serta kegiatan yang dilakukan oleh para karyawan.
5. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa.
6. Mahasiswa mampu melaksanakan jenis-jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya di Paguyuban Kaola Mandiri Jember

### **1.2.2 Manfaat PKL**

Agar mahasiswa dapat memanfaatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan pengembangan kematangan diri.

### **1.3 Lokasi**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 dan berakhir samapai dengan 12 Februari 2021. Tempat pelaksanaan PKL di Paguyuban Kaola Mandiri JL. Airlangga Gg.VIII No. 36 Rambipuji Jember.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

1. Melakukan observasi, yaitu pengenalan terhadap kondisi lingkungan tempat budidaya jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri.
2. Melakukan kegiatan dilapangan sesuai dengan instruksi pembimbing lapang bersama pekerja mulai dari pengomposan sampai penanganan paspapanen.
3. Melaksanakan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang dan para pekerja.